

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Indonesia Singapura yang terletak di 20A, Siglap Road, Singapura 455859 pada koordinat 1° 18' 38,45" LU dan 103° 55' 33,69" BT. Sekolah Indonesia Singapura berada dibawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Singapura yang dikelola langsung oleh Atase Pendidikan KBRI Singapura. Lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan peta mental tentang pengetahuan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian adalah metode survey.

Metode penelitian survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu bersamaan (Tika, 2005, hlm. 6). Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian (Sumaatmadja, 1988, hlm. 112). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura yang berjumlah 37 siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang tinggal di Singapura dan bersekolah di Sekolah Indonesia Singapura.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Poly, 2012, hlm. 13). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 68). Adapun

pertimbangan dalam penelitian dalam menentukan sampel yang dikemukakan oleh Zuriyah (2006, hlm. 119-120) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Biaya
2. Waktu dan ketelitian penelitian, meliputi: (1) Pengumpulan data; (2) Pencatatan data; dan (3) Analisis data.

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan jumlah populasi yang ada dan dengan menggunakan sampel jenuh, maka diambil sampel pada siswa aktif SMA Sekolah Indonesia Singapura dengan jumlah 37 siswa dengan responden semua siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel	
			L	P
1	X	10	6	4
2	XI IA	10	7	3
3	XI IS	4	1	3
4	XII IA	10	7	3
5	XII IS	3	1	2
Total		37	22	15
Jumlah Sampel			37	

Sumber: Sekolah Indonesia Singapura

D. Definisi Operasional

1. Peta Mental

Peta mental (*mental map*) merupakan proses yang memungkinkan seseorang mengumpulkan, mengorganisasikan, menyimpan dalam ingatan, memanggil, dan menguraikan kembali informasi mengenai lokasi relatif serta tanda-tanda mengenai lingkungan geografis (Roger Downs dan Davi Sea, 1973).

Pada dasarnya peta mental yang baik adalah yang informatif. Peta mental dikatakan informatif jika mudah dibaca dan memiliki detail baik. Adapun yang dijadikan indikator variabel peta mental dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Indikator Peta Mental

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Definisi	Sumber
Peta mental (<i>Mental</i>)	<i>Anchor</i>	Objek/situs kunci	Merujuk pada objek-objek vital	Golledge & Gärling

Annisa Sivyani, 2016

PETA MENTAL NEGARA KESATUAN REUBLIK INDONESIA SISWA SMA SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>map)</i>			yang dijadikan sebagai patokan pada peta mental seseorang, biasanya objek yang memiliki fungsi penting. Misalnya, pintu gerbang atau landmark di suatu tempat.	(2002) Golledge, Reginald G., Meredith Marsh & Sarah Battersby (2007)
		Objek/situs asosiasi	Merupakan objek/situs yang ada disekitar objek/situs kunci, misalnya jika gedung A adalah objek kunci, maka gedung B yang ada disampingnya adalah objek/situs asosiasinya.	
	<i>Connectivity</i>	Jalur primer	Biasanya berupa garis yang menghubungkan antara suatu titik/situs/objek dengan titik/situs/objek lainnya.	Golledge & Gärling (2002) Golledge, Reginald G., Meredith Marsh & Sarah Battersby (2007)
		Jalur sekunder	Garis yang menunjukkan intensitas hubungan antar titik/situs/objek yang lebih rendah dibandingkan jalur primer.	
	<i>Direction</i>	Arah kardinal	Arah kardinal merujuk pada penggunaan arah mata angin sebagai petunjuk arah, misalnya acara konferensi dilaksanakan di gedung A bagian utara.	Taylor, Brunyé & Taylor (2008) National Geographic (2015)
		Arah semantik	Arah semantik merujuk pada	

Annisa Sivyani, 2016

PETA MENTAL NEGARA KESATUAN REUBLIK INDONESIA SISWA SMA SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			penggunaan arah selain arah mata angin, misalnya gedung A terletak disebelah kiri gedung B.	
	<i>Sequence</i>	Posisi objek	Berkaitan dengan kesesuaian letak suatu objek terhadap objek lainnya antara yang nampak dalam peta mental dengan kondisi aktualnya.	Golledge & Gärling (2002) Nishimoto (2012)
	<i>Boundaries</i>	Batas wilayah	Dalam peta metal batas wilayah tidak selalu ditunjukkan oleh garis batas namun juga objek berada diluar wilayah yang diacu.	Golledge & Gärling (2002) Golledge, Reginald G., Meredith Marsh & Sarah Battersby (2007)

Sumber: Penelitian 2015 dalam Nurfauziah (2015, hlm.27-28)

2. Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air (nasionalisme) adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap warga negara pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan serta rela berkorban jiwa dan raga demi kepentingan bangsa dan negaranya. Adapun karakteristik dalam cinta tanah air yang akan dijadikan variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Indikator Cinta Tanah Air

Variabel	Indikator
Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui geografis Indonesia Mengetahui demografis dan sosial budaya Indonesia

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui peta NKRI • Menanamkan nilai cinta tanah air
--	--

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), “Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel yang dimaksudkan merupakan penghubung antara construct yang abstract dengan fenomena yang nyata. Variabel merupakan proxy atau representasi dari construct yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Nilai variabel tergantung pada construct yang diwakilinya. Nilai variabel dapat berupa angka atau atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai.”

Suharsimi Arikunto (1998:99), “Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Variabel penelitian ini terdiri dari variabel tunggal. Yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah peta mental.

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Peta mental (<i>mental map</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Anchor</i> (patokan) 2. <i>Connectivity</i> (jalur) 3. <i>Direction</i> (arah) 4. <i>Sequence</i> (posisi) 5. <i>Boundaries</i> (batas)
Cinta tanah air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui geografis Indonesia 2. Mengetahui demografis dan sosial budaya Indonesia 3. Mengetahui peta NKRI 4. Menanamkan nilai cinta tanah air

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan untuk informasi peta mental keindonesiaan siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi pustaka

Dalam studi pustaka, peneliti menggunakan literatur berupa jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, dan literatur berbentuk data elektronik yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data dalam menganalisis. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang berkaitan. Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu daftar siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura yang aktif.

c. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dari siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura tentang Peta Mental Negara Kesatuan Republik Indonesia Siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura. Sebelum penelitian, angket di uji validitas terlebih dahulu. Adapun uji validitas pada instrumen peta mental dan cinta tanah air menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson berikut:

$$r = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien validitas

N = jumlah responden

X = skor total butir soal

Y = skor total setiap responden

Hasil perhitungan validitas instrumen peta mental berdasarkan rumus *product moment* untuk tingkat kesalahan 5% dengan nilai r tabel 0,312 (untuk responden berjumlah 40 orang) menunjukkan bahwa sembilan soal memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan sebagai soal yang valid. Adapun satu soal nomor 6 memiliki nilai r hitung 0,146 yang lebih kecil dari r tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Peta Mental

No. Soal	r hitung	Keterangan	No. Soal	r hitung	Keterangan
1	0,707	Valid	6	0,146	Drop
2	0,531	Valid	7	0,498	Valid
3	0,707	Valid	8	0,376	Valid
4	0,629	Valid	9	0,442	Valid

Annisa Sivyani, 2016

PETA MENTAL NEGARA KESATUAN REUBLIK INDONESIA SISWA SMA SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0,498	Valid	10	0,454	Valid
---	-------	-------	----	-------	-------

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen cinta tanah air menggunakan rumus product moment dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai r tabel 0,312 terdapat 14 soal memiliki nilai r hitung > 0,312 dan dinyatakan valid sedangkan satu soal memiliki nilai r hitung 0,070 sehingga soal nomor 12 dinyatakan tidak valid (drop) karena r hitung < 0,312. Berikut ini tabel hasil uji validitas masing-masing butir soal instrumen cinta tanah air:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Cinta Tanah Air

No. Soal	r hitung	Keterangan	No. Soal	r hitung	Keterangan
1	0,431	Valid	9	0,400	Valid
2	0,400	Valid	10	0,448	Valid
3	0,325	Valid	11	0,586	Valid
4	0,448	Valid	12	0,070	Drop
5	0,453	Valid	13	0,624	Valid
6	0,431	Valid	14	0,499	Valid
7	0,391	Valid	15	0,449	Valid
8	0,396	Valid			

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Selain uji validitas, instrumen pun harus diuji keajegan atau kestabilannya sebagai alat pengumpul data menggunakan uji reliabilitas. Adapun uji reliabilitas instrumen tes menurut Arikunto (dalam Tarakavita 2014, hlm. 37) didasarkan pada rumus *Cronbach Alpha* berikut:

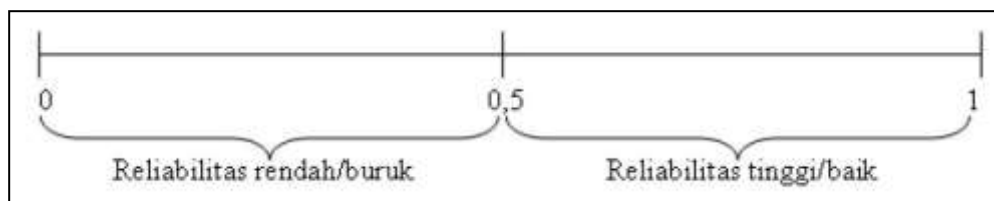
$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan:

- r = Koefisien realibilitas *Cronbach Alpha*
- k = Total butir soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Varians butir
- Vt^2 = Varians total

Interpretasi koefisien realibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan membandingkan dengan r tabel, namun menurut Juliandi dalam Nurfauziah (2015) interpretasi ini tidak signifikan sehingga cenderung

kurang dapat dipercaya. Berikut ini adalah ilustrasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam interpretasi koefisien realibilitas *Cronbach Alpha*:



Gambar 3.1 Gambar Interpretasi Koefisien Realibilitas *Cronbach Alpha*
Sumber: Nurfauziah (2015)

Reliabilitas instrumen peta mental berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* memiliki nilai r 0,708 sedangkan instrumen cinta tanah air memiliki nilai r 0,697. Dengan kata lain, kedua instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Analisis Presentase

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Adapun rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

n = Jumlah keseluruhan responden

Menurut Arikunto (2005, hlm.57), setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6 Presentase

Persentase	Kriteria
0%	Tidak seorangpun

1-24%	Sebagian kecil
25-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-74%	Sebagian besar
75-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (2005, hlm. 57)

Adapun dalam klasifikasinya, presentase kecenderungan jumlah responden yang menjawab dengan benar setiap butir soal menggunakan kriteria pada tabel 3.4 diatas. Sedangkan untuk presentase nilai rata-rata jawaban setiap responden menggunakan kriteria yang dimodifikasi dari pendapat Sudiyono, sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.7 Kriteria Presentase Nilai Jawaban Responden

No	Skor Presentase	Kriteria
1	0-20	Sangat rendah
2	21-40	Rendah
3	41-60	Cukup
4	61-80	Tinggi
5	81-100	Sangat tinggi

Sumber: Sudiyono dalam Tarakavita, 2013, hlm.39 (dengan modifikasi)

H. Alur Penelitian

